

STRATEGI SUPERVISI PENGAWAS TK/SD DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI SD DI KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA

Marten Pradisma

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: martenpr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas TK/SD Kementerian Agama dalam meningkatkan profesionalisme guru SD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Strategi supervisi pengawas TK/ SD, yaitu; Pertama, memfokuskan peningkatan yang sifatnya individual. Kedua, memberi motivasi kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ketiga, supervisi model klinis ada-lah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. 2) Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Semidang Alas telah melakukan langkah, yaitu: Pertama, perencanaan pembelajaran: penyiapan perangkat dan rencana program pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran: guru telah menguasai dan menerapkan beberapa metode pembelajaran, namun kondisi kelas masih belum kondusif. Ketiga, guru melakukan evaluasi secara objektif, disesuaikan dengan materi pelajaran yang di sampaikan dan penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Strategi, Supervisi, Pengawas

ABSTRACT

This research aim to know supervision strategy executed by Supervisor of TK/SD Ministry of Religion in improving professionalism learn SD at study of Education of Islamic Religion in District of Semidang Alas Sub-Province of Seluma. Research method the used is research method qualitative, data collecting by using interview technique, documentation and observation. As for result of this research are: 1) Supervise supervisor strategy of TK/SD: First, focussed the make-up of which in character individually. Second, giving motivation to all teacher in executing study routinely to increase the quality of study in the class. Third, supervisi model klinis is focussed supervision form at make-up of teaching and also aim to perform a change by rational. 2) Teacher in study of education of Islamic Religion in Elementary School District of Semidang Alas have do, step that are: First, planning of study: before process learn to teach teacher prepare study program plan and peripheral. Second, execution of study: teacher have mastered and apply some study method, but the condition of class still not yet kondusif. Third, teacher evaluate objectively, adapted for by Iesson items which in submitting and its assessment is adapted for by ability of student in learning.

Keyword: Strategy, Supervision, Supervisor.

PENDAHULUAN

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat mensimulasi dan membimbing pertumbuhan siswa secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹

Supervisi yang baik sangat efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah yang tercermin antara lain, melalui; 1) kualitas manajemen sekolah, 2) kepemimpinan

kepala sekolah, 3) pengelolaan pembelajaran, 4) ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan 5) hasil belajar siswa. Supervisi oleh supervisor harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui dua sasaran utama, yaitu kepala sekolah dan guru.²

Sebaliknya aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung pengertian yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Komponen

¹Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi..., h. 16

²Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 72



yang paling pokok dari pekerjaan guru adalah mengajar dan pekerjaan murid ialah belajar. Namun demikian guru juga ikut bertanggungjawab terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya dengan cara memberi petunjuk cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Agar kegiatan supervisi pengawas dapat berjalan efektif dan optimal, diperlukan strategi dalam mensupervisi, antara lain: 1) Supervisi pengajaran harus disosialisasikan kepada semua kepala sekolah dan guru, 2) Supervisi pengajaran dilaksanakan dengan efektif, 3) Mengoptimalkan supervisi pengajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan melaksanakan supervisi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap tindak lanjut sangat diperlukan karena hal ini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah/Pengawas TK/SD Kementerian Agama sebagai supervisor kepada para guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh Pengawas TK/SD Kementerian Agama secara efektif dan optimal dapat meningkatkan profesionalisme guru, yang akan berdampak kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.³

Strategi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat.

Peranan guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian serta kesejahteraannya. Kedudukan guru yang strategis sebagai agen transformasi dalam dunia pendidikan harus mampu menjalankan tugas utamanya yakni mengajar dan mendidik.

Realisasi dari tugas guru tersebut secara nyata akan tampak dari kinerjanya, sebagai bukti profesionalismenya, karena dengan melihat sikap profesionalnya itu dapat dilihat kualitas dalam pembelajarannya. Sesuai dengan amanat yang diberikan oleh Kurikulum 2006, bahwa usaha peningkatan profesionalisme guru merupakan tuntutan kebutuhan di tingkat satuan pendidikan, utamanya dalam pembelajaran Agama, guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembe-

lajaran secara efektif, karena kurikulum ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja, tetapi juga kemampuan psikomotorik dan afektif, sehingga sangat diperlukan seorang guru yang profesional.

Sedangkan syarat guru yang profesional harus menguasai empat komponen standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (penguasaan akademik dalam pengelolaan pembelajaran), kompetensi profesional (pengembangan profesional), kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (dalam pergaulan dengan masyarakat).

Berdasarkan hasil studi awal, bahwa strategi pengawas TK/SD Kementerian Agama dalam melaksanakan pengawasan kesekolah-sekolah masih bersifat manajerial dan pelaksanaan pengawasan belum dilakukan secara maksimal. Pengawasan bersifat manajerial yang dimaksud adalah di sana adalah pengawasan yang hanya menanyakan tentang kelengkapan perangkat pembelajaran, tidak memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan pelaksanaan supervisi belum adanya jadwal kunjungan yang permanen/menetap secara berkesinambungan, sehingga pelaksanaan supervisi di sekolah tidak teratur.⁴

Hasil penelitian sementara di lapangan, supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, masih dirasa oleh sebagian guru belum terlaksana dengan baik, karena belum terjadwalnya dan pengawas jarang melakukan kunjungan kesekolah-sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru, serta waktu kunjungan pengawas terbatas sehingga guru belum mendapatkan apa-apa dari hasil supervisi tersebut.⁵

Di samping itu, dari hasil pengamatan awal bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Semidang Alas belum mendapatkan hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, sehingga profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terjadi karena pengawas masih belum melakukan tugasnya dengan maksimal dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam.⁶

Dengan berdasar pada uraian di atas maka penelitian ini akan memfokuskan pada supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas TK/SD Kementerian Agama dalam meningkatkan profesionalisme guru SD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma tahun pelajaran 2016/2017.

⁴Hasil wawancara dengan salah satu guru Agama Islam di SD Semidang Alas Kabupaten Seluma, Januari 2017.

⁵Hasil wawancara dengan salah satu guru Agama Islam di SD Semidang Alas Kabupaten Seluma, Januari 2017.

⁶Hasil pengamatan kepada guru PAI di SD Semidang Alas Kabupaten Seluma, Januari 2017.

³Depdiknas, Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi. (Jakarta : Depdik-bud, 2006), h. 7

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi supervisi yang dilakukan oleh pengawas TK/SD Kementerian Agama Kabupaten Seluma pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana profesionalisme guru SD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai :

1. Strategi supervisi yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD Kementerian Agama Kabupaten Seluma pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Profesionalisme guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan dasar pada umumnya, dan khususnya dapat memberikan masukan tentang model supervisi dan memecahkan masalah di dalam peningkatan profesionalisme guru SD Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan kegiatan supervisi dapat digunakan sebagai acuan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dengan kegiatan supervisi dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, terutama dalam mengembangkan program peningkatan profesionalisme guru SD.
- c. Bagi UPT Pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi penyusunan strategi dalam program peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar melalui supervisi oleh Pengawas TK/SD Kementerian Agama Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Menurut

Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸ Penelitian ini sifatnya adalah penelitian dasar (*basic research*).

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Strategi Supervisi

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁹ Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.

Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Lebih lanjut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰ Konsep tersebut lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengawas merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 2

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta, 2005), h. 1

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5

¹⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 4



Supervisi Pengawas

1. Pengertian Supervisi Pengawas

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹¹ Hartoyo mengemukakan pernyataan yang berhubungan dengan supervisi sebagai berikut: (1) Supervisi lebih bersifat proses daripada peranan; (2) Supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.¹²

Supervisi pengajaran adalah tindak laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu.¹³

Dari pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud supervisi ini adalah adanya perkembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang direfleksikan pada perkembangan para siswa dan perbaikan situasi belajar mengajar berhubungan erat dengan pengelolaan kelas, merupakan suatu usaha untuk, (1) menciptakan, memperbaiki, dan melihara organisasi kelas agar para siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya secara maksimal, (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, (3) mengkoordinasikan kemauan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, dan (4) meningkatkan moralitas peserta didik.

Pengawas TK/SD/SDLB KEMENAG

1. Hakekat Kepengawasan

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara

kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹⁴

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Re-plublik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terjadi pergeseran paradigma kepengawasan. Menurut UURI Nomor 20, Bab XIX pengawasan, pasal 66. ayat (1) dinyatakan bahwa: Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing. Sedangkan pada ayat (2) disebutkan bahwa: Pengawasan sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.¹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan oleh beberapa pihak, baik dari unsur pemerintah maupun dari unsur masyarakat. Prinsip akuntabilitas dan transparansi menjadi karakteristik kepengawasan yang perlu dilakukan secara optimal dan dijunjung tinggi.

Terkait dengan tugas dan fungsi pengawas, Glickman menyatakan bahwa inti dari fungsi Supervisor adalah sebagai pengembang (developer), yang bertugas untuk (1) pendampingan langsung pelaksanaan tugas Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah, (2) mengembangkan kurikulum, (3) memberikan bimbingan dan pelatihan (in-service education), (4) menjalin komunikasi antarwarga sekolah, dan (5) mendorong dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (action research) oleh guru.¹⁶

2. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas.

Jabatan fungsional Pengawas Sekolah mengamanatkan agar pengawas melaksanakan tugas pembinaan dan penilaian teknis dan administrasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (SKB Mendikbud, dan Ka BAKN No. 0322/0/1966 dan No. 38 Tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah).

Dalam bukunya tentang supervisi pendidikan, Sahertian mengemukakan bahwa: "Supervisi berfungsi membantu (assisting) memberi support (supporting) dan mengajak mengikutsertakan (sharing).¹⁷ Menurut keputusan Menpan No. 118/1996 Bab II Pasal 3 ayat 1, rincian tugas pokok Pengawas Sekolah adalah :

- Merumuskan rancangan program tahunan pengawasan sekolah tingkat Kabupaten/Kota Madya.
- Menyusun program semester pengawasan sekolah yang meniaditanggung jawabnya.

¹¹Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan..., h. 17.

¹²Hartoyo, Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah. (Semarang: Pelita Insani, 2006), h. 50.

¹³Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi..., h. 18

¹⁴Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi..., h. 19

¹⁵Undang-Undang Replublik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁶Daryanto, Administrasi Pendidikan..., h. 78.

¹⁷Piet A. Sahertian, Dimensi Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Nasional, 1998), h. 25

- c. Menyusun kisi-kisi dalam rangka penyusunan soal/instrumen penelitian.
- d. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- e. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh pada perkembangan dan hasil belajar / bimbingan siswa.
- f. Melaksanakan analisis komprehensif hasil belajar / bimbingan siswa dengan memperhitungkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang lebih kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar / bimbingan siswa.
- g. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar / bimbingan siswa.
- h. Memberikan saran untuk peningkatan kemampuan profesional guru kepada pimpinan instansi yang terkait.
- i. Menyusun laporan hasil pengawasan sekolah persekolah.
- j. Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.
- k. Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah.
- l. Memantau dan membimbing pelaksanaan UAS/ UAN.
- m. Memberikan saran penyelesaian kasus khusus di sekolah.
- n. Memberikan bahan penilaian dalam angka akreditasi sekolah swasta.
- o. Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan per-mata pelajaran/ bimbingan siswa dari sekolah.
- p. Menyusun pedoman pengawasan sekolah.
- q. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Strategi Supervisi Pengawas TK/SD Kementerian Agama

Strategi supervisi yang dilakukan pengawas dengan langkah penegasan untuk mewujudkan dan menentukan bentuk peningkatan yang akan dilakukan. Keadaan tersebut memberikan suatu kemudahan bagi pengawas dalam menjalankan programnya secara baik. Peningkatan kemampuan profesional mengajar guru memfokuskan peningkatan yang sifatnya individual, artinya siapa yang perlu ditingkatkan dan kemampuan apa yang diperlukan. Keadaan ini memang baik, tetapi memerlukan waktu yang cukup banyak.

Teknik Peningkatan profesionalisme mengajar guru dianggap merupakan alat yang dipergunakan dalam mencapai situasi pembelajaran yang kondusif

sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini pengawas menggunakan teknik yang dianggap sesuai dengan kebutuhan, yakni teknik peningkatan yang efektif dilakukan dengan penekanan pada kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa dengan cara peningkatan langsung, secara individual, rapat rutin, percatur wulan, tahunan, pemantauan langsung ke dalam kelas. Teknik peningkatan yang efektif adalah jika peningkatan itu mengarah kepada kemampuan dasar guru pendidikan agama Islam dan permasalahan yang dihadapinya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang berjalan selama ini mengalami hambatan tersendiri, mengingat pelajaran Pendidikan agama Islam berada di dalam sub mata pelajaran PAI, yang terdiri dari tiga sub mata pelajaran yaitu fiqih, al-Quran-hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Karena terbatasnya waktu, seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus pandai dalam mengelola waktu, karena dalam setiap tatap muka seorang guru harus membagi waktu tersebut untuk mengelola materi pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan mengadakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Materi atau bahan pelajaran merupakan seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dalam kurikulum untuk disampaikan kepada siswa agar dihas pada proses belajar mengajar seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD adalah 1) Sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, 2) Sebagian besar guru SD kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu, 3) Beragamnya latar belakang pendidikan para guru SD, mulai dari D II sampai S1, sehingga pola pandang yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Oleh karena itu pembelajaran perlu didukung oleh sejumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun

¹⁸Oemar Hamalik, Proses Belajar mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72



kualitas.¹⁸ Kegiatan supervisi klinis oleh pengawas TK/SD KEMENAG sebagai supervisor sudah mendapat sambutan yang terbuka dari para guru yang telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan tertib dan lancar, walau pun ditunggu oleh pengawas di dalam kelas. Pada setiap kesulitan yang dialami para guru dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ini, Pengawas memberikan solusinya melalui instrumen yang sudah ditentukan untuk dapat dilaksanakan tahap demi tahap secara terbuka dan saling memberikan masukan sesama rekan guru.

Adanya sifat keterbukaan dari guru kepada sesama guru dan kepada kepala sekolah ini, dan motivasi dari pengawas TK/SD KEMENAG dalam memberikan solusinya dapat meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan lebih banyak menggunakan media pembelajaran, sumber belajar, dan selalu memperbaiki diri dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Ibrahim Bafadal, supervisi model klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis, baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.¹⁹

Adapun karakteristik supervisi klinis adalah sebagai berikut 1) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, 2) Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru, 3) Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, 4) Observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, 5) Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru, dan 6) Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.

Seperti yang diungkapkan Hartoyo dalam supervisi akademik pengawas yang menyatakan bahwa melalui supervisi, guru dapat tahu dan sadar terhadap tugas yang diembannya dengan selalu berupaya meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru.²⁰ Dengan demikian, dampak dari supervisi klinis yang dilaksanakan oleh pengawas TK/SD KEMENAG di SD Kecamatan Semidang Alas dalam penelitian ini adalah tumbuhnya semangat introspeksi diri dari para pengawas untuk mendorong para guru menjadi lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, demi kemajuan peserta didiknya, dan

mengupayakan adanya media pembelajaran sebagai perlengkapan standar pelayanan minimal. Sedangkan terhadap para guru, menjadi lebih berani mengutarakan kekurangannya dalam proses pembelajaran untuk didiskusikan dengan rekan kerjanya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah.

2. Profesionalisme Guru SD dalam Pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Kecamatan Semidang Alas terungkap bahwa sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) karena dengan adanya RPP maka mengajar lebih terpetakan, terstruktur, terkonsep serta pencapaian tujuan bisa berjalan dengan baik. Adapun kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, waktu serta sarana yang ada/fasilitas pendukung lainnya juga pertimbangan kemampuan potensi peserta didik menurut guru pendidikan agama islam di SD kecamatan Semidang Alas, Rencana Program Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan mata pelajaran per unit untuk setiap pertemuan dan merupakan persiapan guru untuk melaksanakan aktivitas mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pengajaran, yang memiliki peranan penting dan menentukan arah pembelajaran, kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap yang harus dipelajari, penetapan penilaian. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam artian harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada bahwa guru pendidikan agama islam di SD Kecamatan Semidang Alas dalam pengembangan RPP guru mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam hal ini memperhatikan kondisi sekolah, daerah, dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi erat keterkaitan antara keduanya. Kompetensi juga memiliki peranan penting dan menentukan arah pembelajaran yang mana dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu kepada pengalaman langsung dan ditetapkan dalam tingkatan-tingkatan penguasaan sebagai kriteria pencapaian yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode mengajar merupakan jalan satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.

¹⁹Ibrahim Bafadal, *Supervisi...* h. 67

²⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 175

jaran. Dengan metode mengajar diajarkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaktif ini guru berperan sebagai penggerak sedangkan peserta didik sebagai penerima, interaksi ini akan berjalan baik kalau peserta didik lebih banyak aktif dibanding-kan guru, oleh karena itu metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode yang ber-variasi/kombinasi dari beberapa metode mengajar. Metode mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, karya wisata, sosio-drama dan lain-lain. Dalam menentukan metode yang harus dipertimbangkan adalah kesesuaian dengan tujuan intruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa metode pembelajaran tersebut di atas merupakan kiat-kiat atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi dengan harapan bisa ter-capai tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah kesesuaian dengan materi serta mempermudah pencapaian tujuan intruksional yang telah dirumuskan dan dalam pelaksanaannya metode yang ditetapkan harus memperhatikan waktu dan sarana yang tersedia sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan/seperti mestinya.

Memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain kesesuaiannya dengan tujuan intruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada. Dalam hal ini penulis melihat bahwa metode yang dipakai belum begitu bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan fokus pada guru selain itu dalam membentuk metode seharusnya guru mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan intruksional bukan kesesuaian dengan materi dalam menetapkan metode seharusnya perhatian terhadap waktu dan sarana yang ada sebelum metode itu ditetapkan bukan pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Penilaian atau evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keberhasilan proses dan hasil mengajar pendidikan agama Islam di kelas. Adapun macam-macamnya yaitu: penilaian formatif, sumatif, diagnostic, selektif dan penempatan, unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, portofolio dan penilaian diri. Dalam penilaian harus ada hubungan erat antara tiga komponen yaitu tujuan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa penilaian yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SD Kecamatan Semidang Alas adalah pengamatan aktivitas, perilaku, sikap peserta didik dalam menyelesaikan sesuatu atau pertanyaan yang diberikan serta kemampuan peserta didik dalam menerima dan menerapkan materi yang sudah dan akan dibahas yang dilakukan sebelum, ketika dan sesudah proses belajar mengajar yaitu dengan tes tertulis, lisan, penugasan/unjuk kerja, individu, kelompok dan klasikal serta hapalan, guru juga merencanakan penilaian dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, dan berkelanjutan yang didasarkan pada kemampuan informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam periode tertentu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Kecamatan Semidang Alas dapat dikuasai dan dipahaminya dengan baik. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, berjalan dengan baik dan pertanyaan yang diberikan kepadanya dapat dijawabnya dengan baik pula. Di samping itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan selesainya materi pada waktu yang ditentukan, dan materi disampaikan tersebut dapat dipahami oleh siswa melalui dengan jawaban pertanyaan.

Menurut Usman, bahwa guru sebagai demonstrator, hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²¹ Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Kecamatan Semidang Alas dapat dipahami oleh siswa dengan baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan selalu dijawabnya dengan benar, begitu juga tugas-tugas kelompok yang diberikan dapat dikerjakannya dengan baik. Dari hasil penelitian, bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran, guru PAI di SD Kecamatan Semidang Alas menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya terfokus pada satu metode

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 7



saja, tetapi bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan kata lain, guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan berbagai metode mengajar, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi.

Seperti diungkapkan oleh Sanjaya, guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran.²² Sehingga tidak hanya terfokus pada satu metode mengajar saja, tetapi dapat menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Dengan demikian, metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat diterima oleh siswa dalam belajar di kelas, karena metode tersebut dapat digunakan dengan bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Kondisi kelas ketika guru PAI di SD Kecamatan Semidang Alas menyampaikan materi pelajaran belum kondusif. Hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang sering keluar masuk kelas, bercanda, dan kurang memperhatikan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun, bila kondisi kelas bila tidak kondusif tersebut, guru PAI berupaya dapat mengatasinya dengan baik. Seperti menurut Dimiyati dan Mudjiono mengutarakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.²³ Di samping itu, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Dengan demikian, keterampilan ini berkaitan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif serta respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru PAI di SD Kecamatan Semidang Alas dalam menggunakan media pengajaran dapat menyesuaikan atau menyelaraskan dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan media yang digunakannya dapat menjelaskan materi kepada siswa. Dengan demikian, guru PAI di SD Kecamatan Semidang Alas dalam menggunakan media pengajaran dapat menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, bahwa dalam proses pembelajaran menurut Ibrahim dan Syaodih bahwa guru hendaknya mempertimbangkan efektivitas dan pemilihan alat-alat mengajar yang tepat.²⁴ Konsep pengajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pengajaran, termasuk di dalamnya adalah media.

c. Evaluasi Pembelajaran

Guru dituntut tidak saja harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, melainkan guru juga harus mampu menggunakan media atau sumber pengajaran yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru PAI di SD Kecamatan Semidang Alas mengevaluasi pembelajaran secara objektif, dengan cara bentuk evaluasi disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam melakukan evaluasi, guru PAI di SD Kecamatan Semidang Alas selalu mengadakan evaluasi setiap menyelesaikan materi pada satu bab, dengan berbagai bentuk evaluasi, yaitu evaluasi tertulis dan bentuk lisan, serta praktik yang diperagakan oleh siswa.

Guru juga harus mampu menggunakan metode dan mengevaluasi pengajaran yang telah dicapai. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa serta kemampuan mengadakan penilaian secara objektif demi kepentingan keberhasilan dalam pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi supervisi pengawas TK/SD dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi supervisi pengawas merupakan bentuk dan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Adapun strategi pengawas TK/SD Kementerian Agama Kabupaten Seluma di SD Kecamatan Semidang Alas dalam peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Memfokuskan peningkatan kemampuan yang sifatnya individual, artinya guru yang perlu ditingkatkan dan kemampuan apa yang diperlukan. Pengawas menggunakan teknik yang dianggap sesuai dengan kebutuhan, yakni teknik peningkatan yang efektif dilakukan dengan penekanan pada kualitas pembelajaran dan prestasi belajar

²²Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana, 2009), h.

19

²³Dimiyati, dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 151

²⁴Ibrahim dan Nana Syaodih, Perencanaan..., h. 51

siswa dengan cara peningkatan langsung, secara individual.

- b. Memberi motivasi kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, demi kemajuan peserta didiknya, dan mengupayakan media pembelajaran sebagai perlengkapan standar pelayanan minimal.
 - c. Supevisi model klinis merupakan bentuk super-visi pengawas yang difokuskan pada peningkatan mengajar, baik dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan pembelajaram yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.
2. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran merupakan kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas. Adapun profesionalisme guru dalam mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Semidang Alas, yaitu meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran: sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan perangkat dan rencana program pembelajaran karena dengan adanya RPP maka mengajar lebih terpetak, terstruktur, terkonsep serta pencapaian tujuan bisa berjalan dengan baik.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran: guru telah menguasai dan menerapkan beberapa metode pembelajaran, namun kondisi kelas ketika guru menyampaikan materi pelajaran belum kondusif. Hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang sering keluar masuk kelas, bercanda, dan kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Guru melakukan evaluasi secara objektif, disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar, dan guru mengadakan evaluasi setiap menyelesaikan materi pada satu bab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1995. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta : Bumi Aksara.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, Sudarman. 2002. Inovasi Pendidikan Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2006. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi . Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah. Jakarta : PT Rajawali Press.
- Mulyasa,E. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nasution. 1995. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1998. Administrasi Pendidikan. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Purwanto, Ngalim. 2004. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- , 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

